

# PENGARUH INOVASI FINANCIAL TEKNOLOGI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA BAUBAU TAHUN 2021

Wa Ode Rahmaniar Mu'min<sup>1</sup>, Muhammad Rais<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton Baubau, Indonesia

Email : waoderahmaniar98@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan Yang Diharapkan Dalam Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Inovasi *Financial Technology* Masyarakat Terhadap Pengembangan UMKM Kota Baubau Tahun 2021. Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah 8328 Pelaku UMKM Kota Baubau Yang Sudah Mengimplementasikan *Fintech* Dalam Bisnisnya , Peneliti Menggunakan 99 Pelaku Usaha Yang Telah Mengisi Angket Untuk Di Jadikan Sampel . Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif. Berdasarkan Hasil Analisis Data Yang Dilakukan Disimpulkan Bahwa Inovasi *Financial Technology* Berpengaruh Terhadap Pengembangan UMKM. Hal Ini Dapat Dilihat Dari Nilai Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana) Yang Signifikan Yaitu Nilai Signifikan 0.000, Artinya Lebih Kecil Dari 0.05. Sehingga H1 Diterima Yaitu : Inovasi Finansial Teknologi (*Fintech*) Berpengaruh Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Baubau.

**Kata Kunci :** Inovasi Finansial Teknologi (*Fintech*), Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah” (UMKM)

## ABSTRACT

*The expected goal in this research is to determine the effect of community financial technology innovation on the development of MSMEs in Baubau City in 2021. The population in this study were 8328 MSME actors in Baubau City who had implemented Fintech in their business, researchers used 99 business actors who had filled out questionnaires to be used as samples. The Research Method Used Is A Quantitative Descriptive Analysis Method. Based on the results of the data analysis carried out, it was concluded that financial technology innovation has an effect on the development of SMEs. This can be seen from the significant value of the hypothesis test (simple linear regression), which is a significant value of 0.000, which means it is smaller than 0.05. So that H1 is accepted, namely: Financial Technology Innovation (Fintech) Influencing the Development of MSMEs in Baubau City.*

**Keywords :** *Financial Technology Innovation (Fintech), Micro, Small and Medium Enterprise Development” (MSME)*

## 1. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, segala aktivitas masyarakat tidak terlepas dari penggunaan teknologi. Hampir di semua sektor telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan inovasi tidak terkecuali pada sektor keuangan. Inovasi yang hadir di sektor keuangan yaitu Financial Teknologi (*FinTech*).

Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC), *fintech* merupakan suatu inovasi di sektor keuangan dengan mempermudah penggunaannya dalam melakukan transaksi keuangan. Sedangkan Menurut Bank Indonesia tahun 2017 *fintech* ialah fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan dalam menghasilkan produk dan layanan pada sistem keuangan serta memberikan dampak pada stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan.

Kemajuan teknologi turut mempengaruhi sektor keuangan di Indonesia. Munculnya berbagai industri jasa layanan keuangan seolah menjadi trend baru ditengah masyarakat. Secara tidak langsung, hal tersebut menjadi wujud perkembangan dunia bisnis yang terus bergerak dinamis dan pembaharuan. Secara perlahan, sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang paling berdampak dari perkembangan teknologi dan informasi di era digital saat ini. Kolaborasi dan inovasi dari industri keuangan (Bisnis) dengan teknologi, telah melahirkan berbagai produk teknologi dan pelayanan, salah satunya yakni hadirnya Financial Teknologi (*Fintech*).

Teknologi *Fintech* terus mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah yang signifikan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah *Fintech* yang terdaftar mencapai 164 perusahaan, dengan jumlah *Fintech* sebanyak 25 perusahaan. Jumlah tersebut meningkat dari bulan November 2019, yang mencapai 144 perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, *Fintech* memberikan kemudahan dalam pelayanan.

Masyarakat dapat mengakses *Fintech* tersebut hanya melalui *smartphone* maupun media PC. *Fintech* memanfaatkan media aplikasi dan *website* dalam pelayanannya. Karena sistem tersebut, masyarakat dapat melakukan transaksi atau mengajukan pinjaman modal secara lebih efektif dan efisien. Kondisi ini berbeda dengan pelayanan yang diberikan oleh bank-bank konvensional.

*Fintech* tetap diatur oleh Bank Indonesia meskipun bukan lembaga keuangan seperti perbankan, hal ini bertujuan agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Bank

Indonesia mengatur perusahaan penyelenggara *fintech* untuk wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan.

UMKM merupakan salah satu terapan dari pemanfaatan sumber daya modal dan hampir ada diseluruh daerah. Penggunaan Financial Teknologi (*FinTech*) tentunya akan sangat bermanfaat untuk digunakan. Didukungnya pengoptimalan sumber daya lokal oleh adanya *FinTech* diharapkan masing-masing daerah khususnya daerah tertinggal mampu untuk memajukan dan memanfaatkan potensi daerahnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Wilayah Indonesia luas dengan kondisi dan potensi unggulan daerah yang beragam.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran besar sebagai upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan kerja baru. Saat ini, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dan berkembang dengan bermacam-macam sektor. Dengan peningkatan dan perkembangan dari UMKM diharapkan bisa meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih banyak tenaga kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Karena banyaknya UMKM yang bermunculan membuat persaingan menjadi lebih ketat (Sugiarti & Diana, 2019).

Apabila dinamika dan transformasi (*Fintech*) ini tidak terkelola dengan baik, patut dikhawatirkan akan dapat mengganggu sistem keuangan dan perekonomian kita. Termasuk berimbas pada UMKM yang kesulitan mendapatkan bantuan permodalan. Aspek stabilitas tetap penting dan selayaknya tetap menjadi perhatian utama, termasuk ketika nantinya peran *Fintech* dan layanan keuangan digital semakin signifikan dalam perekonomian.

Pelaku UMKM yang menerapkan pembayaran elektronik yang dikarenakan permintaan konsumen. Tingginya pengguna *payment gateway* di masyarakat membuat pelaku usaha sadar kalau mereka harus menerapkannya pada bisnis usaha. Jika tidak, bukan tidak mungkin kalau mereka akan tertinggal dan terancam punah. Selain itu, pelaku usaha juga bisa mendapatkan konsumen lebih banyak tanpa perlu melakukan promosi, mengurangi ongkos operasional, dan berpeluang untuk mendapatkan pemasukan yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inovasi Financial Teknologi Masyarakat Terhadap Pengembangan UMKM Kota Baubau Tahun 2021”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. *Financial Technology (FinTech)***

Palinggi dan Allolinggi (2020:177) menjelaskan bahwa *FinTech* merupakan inovasi keuangan model terbaru yang hadir ditengah-tengah masyarakat, agar masyarakat dapat menikmati transaksi keuangan yang lebih modern dan mudah dengan menggunakan teknologi internet ataupun smartphone.

Nurrohyani dan Sihaloho (2020:23) berpendapat bahwa *Financial Technology* atau dikenal dengan sebutan *FinTech* merupakan penggantian uang tunai menjadi non-tunai dengan menggunakan aplikasi. Layanan *FinTech* bisa digunakan ketika sudah tersambung dengan internet yang di akses melalui smartphone, sehingga penggunaannya menjadi mudah dan cepat. Kehadiran *FinTech* untuk membantu proses dari jual beli tersebut agar dapat bisa diterima oleh masyarakat luas. Dengan adanya *FinTech*, misalnya, cara pembayaran bisa menjadi lebih mudah karena *FinTech* terus berupaya melakukan terobosan-terobosan baru guna melayani perusahaan pada umumnya, dan para individu (H. Gunawan, 2018:50).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *Financial Teknologi (FinTech)* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.

### **2.2.Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat

Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 miliar.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp. 50 miliar.

### **2.3. Peran *Financial Technology (FinTech)* Terhadap Pengembangan UMKM**

Diartikan sebagai pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atau bisnis. Transaksi juga dapat disebut sebagai penanda pemindahan atau pengalihan barang dan jasa. Transaksi dikatakan berhasil apabila ada perpindahan nilai kepada pihak lain dan digantikan oleh bentuk nilai lainnya berupa barang maupun jasa.

Didalam transaksi ada sebuah administrasi transaksi yaitu sebuah metode untuk melakukan pencairan Transaksi pembayaran mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya zaman. Perubahan tersebut dikarenakan perkembangan teknologi yang cepat dan semakin mengotomatisasi transaksi melalui pengendalian teknologi informasi komunikasi. Menurut Bank Indonesia (2011:75) alat transaksi pembayaran di Indonesia

dibagi menjadi dua, yaitu tunai dan non tunai. Tatanan transaksi supaya menjadi sebuah bukti bahwa telah melakukan kegiatan transaksi.

1. Berperan sebagai sumber pembiayaan Usaha

Perkembangan *FinTech* menunjukkan sebuah inovasi yang pada kenyataannya sukses bertransformasi ke dalam sistem pasaran eksisting. Hal itu didukung oleh pelayanan yang memperkenalkan kemudahan dan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis. Dalam mendukung perkembangan UMKM, *Fintech* memberikan akses yang mudah untuk para peminjam dari sektor UKM. Salah satunya adalah melakukan pinjaman melalui online dimana para pemilik UKM hanya perlu mencantumkan dokumen-dokumen yang diperlukan secara online. Calon peminjam yang merupakan UMKM menggunakan layanan aplikasi pinjaman online karena biaya yang ditagihkan bersahabat dan tidak harus datang ke kantor layanan. Tingkat bunga dan biaya yang diterapkan kompetitif berdasarkan analisis risiko kredit modern sehingga prosesnya relatif lebih mudah dan cepat. Secara umum, *Fintech* berperan dalam mendorong kemampuan ekspor UMKM yang sekarang masih tergolong rendah, mendorong tingkat kesejahteraan yang merata, membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih besar, mendorong pembiayaan nasional yang masih belum merata diberbagai wilayah tanah air, dan meningkatkan inklusi keuangan nasional.

2. Berperan dalam inklusi keuangan UMKM

*FinTech* selalu berinovasi, seperti mengembangkan produk yang fleksibel dan cara yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, permasalahan tersebut diantaranya kesulitan mendapatkan akses. *FinTech* juga membuat layanan keuangan menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses, meningkatkan pengalaman pelanggan dan mempercepat penggunaan dan keterlibatan, membangun landasan termasuk verifikasi identitas secara digital agar lebih mudah, *due diligence* pelanggan yang kolaboratif, berbagi data, dan skema pembayaran yang dapat mengakselerasi sejumlah layanan keuangan. Pada tahun 2019 tingkat inklusi jateng sebesar 66,23% adanya peningkatan dari tahun survei OJK sebelumnya sebesar 12,33%. Peran *FinTech* dalam terwujudnya inklusi keuangan, sebagai berikut :

- a. *FinTech* memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan.
- b. Mampu menjangkau seluruh UMKM
- c. *FinTech* menawarkan dan membuka akses pembiayaan usaha yang cepat dan mudah

- d. *FinTech* berkontribusi besar bagi pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal (Wachyu & Winarto,2020)
3. Berperan dalam meningkatkan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Winarto (2020 : 64-65) Peningkatan kepemilikan produk dan layanan merupakan cerminan dari peningkatan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disebabkan oleh perkembangan *Fintech*. Seiring dengan perkembangan teknologi finansial, sehingga berdampak pada pemanfaatan *FinTech* untuk membantu kegiatan usahanya oleh pemilik UMKM. Faktor yang mengharuskan pemilik UMKM menggunakan *FinTech* dikarenakan oleh; perkembangan *FinTech*, konsumen, kenyamanan dan keamanan.

Dari seluruh faktor yang membuat para UMKM melakukan penerapan *fintech* terdapat beberapa penghambat atau kendala dalam menerapkan *fintech* yaitu sumber daya manusia. Tidak semua karyawan terbiasa dengan teknologi atau belum mengerti bagaimana *fintech* sehingga membuat para pelaku usaha memerlukan waktu untuk mengimplementasikan *fintech* pada usahanya.

Kolaborasi antara perbankan dan *financial* teknologi (*Fintech*) bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Apalagi, selama ini pemerintah gencar mengkampanyekan gerakan nasional transaksi non tunai. Sehingga terbentuk *less-cash society* dalam transaksi.

Penggunaan layanan *Fintech* oleh pengguna *smartphone* dapat menjadi jawaban atas upaya pemerintah membangun *less-cash society*. Sebab, jumlah pengguna *handphone* di Indonesia sudah sangat banyak. Penetrasi *smartphone* di Indonesia sudah melebihi penetrasi akun bank di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan *Fintech* dalam meningkatkan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat diperlukan

## **2.4.Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu perkiraan atau tanggapan yang berlangsung sesaat dimana kebenarannya masih diragukan, sebab itu harus di uji secara empiris (Sugiyono, 2017:79). Dalam kaitannya dengan pengaruh *financial* teknologi terhadap perkembangan UMKM tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Diduga inovasi *FinTech* berpengaruh terhadap pengembangan UMKM.

H2 : Diduga inovasi *FinTech* tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017: 137). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 8328 pelaku UMKM kota Baubau yang sudah mengimplementasikan *fintech* dalam bisnisnya. Menurut Sugiyono (2017: 137) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Berdasarkan informasi yang di peroleh Dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau diketahui bahwa 8.322 pelaku UMKM tersebut telah mengimplementasikan *fintech* dalam bisnisnya. Untuk memperkecil jumlah sampel peneliti menggunakan rumus solvin. Karena 8.328 adalah jumlah yang sangat banyak. Rumus solvin sebagai berikut:  $n = \frac{N}{1+Ne}$

Keterangan: n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel dapat ditolerir, yaitu 10%.

Jadi sampel dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

$$\text{Ukuran Sampel} = \frac{8.322}{1+8.322(0.1)^2}$$

$$= 84.25 \text{ (total sampel 84 UMKM pada Dinas Koperasi dan UMKM kota Baubau yang telah mengimplementasikan } \textit{FinTech} \text{).}$$

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan/kata) bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2017:80). Contoh: Wawancara.
2. Data Kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono, 2017:80). Contoh: Hasil survey, olahan data statistik.

### **3.2.2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pihak kedua yaitu buku, jurnal dan dokumen.

### **3.3. Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuisisioner atau Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat realibilitas serta validitas yang tinggi (Sugiyono, 2017:101).
2. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### **3.4. Metode Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi, yang termasuk dalam statistika deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran dan perhitungan presentase. Hasil analisis kauntitatif tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan presentase yang kemudian dideskriptifkan secara naratif.

Dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif yang digunakan adalah :

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (V. Wiratna, 2012:140). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap instrumen yang terdapat pada kuesioner.

Adapun dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan beberapa cara :

- a. Membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen penelitian/item soal kuesioner dikatakan valid.
- b. Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai sig. (2-tailed)  $<$  0,05 dan pearson correlation bernilai positif maka instrumen penelitian/item soal kuesioner dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

c. Uji Normalitas

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:123).

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Saat nilai koefisien mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

e. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah Parsial (Uji T) untuk menguji secara parsial koefisien regresi signifikan atau tidak. Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan kriteria jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika sebaliknya maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16 untuk mempermudah peneliti mengolah data. Dimana SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) adalah software pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari bisnis, riset internal serta penelitian.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Baubau secara geografi terletak di bagian Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara tepatnya berada di Pulau Buton, yang terletak pada 05°15' - 05°32' Lintang Selatan dan di antara 122°30' - 122°46' Bujur Timur dan luas wilayah sekitar 221 Km. Di Kota Baubau ini jumlah UMKM yang ada yaitu sebanyak 8.328 sesuai dengan data yang ada di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau yang tersebar di delapan kecamatan yaitu Betoambari, Wolio, Murhum, Kokalukuna, Bungi, Sorawolio, Lea-lea dan Batupoaro.

**Tabel 4.1. Data UMKM Berdasarkan Kecamatan Kota Baubau**

No	Kecamatan	Usaha Kecil	Usaha Mikro	Usaha Menengah
1.	Betoambari	86	311	5
2	Wolio	623	1.226	6
3	Murhum	1.350	820	187
4	Kokalukuna	55	693	2
5	Bungi	8	241	-
6	Sorawolio	456	69	31
7	Lealea	74	505	5
8	Batupoaro	400	1.111	44
TOTAL		3.052	4.990	280

TOTAL UMKM	8.322
RATA-RATA	362,087

*Sumber : Data Dinas UMKM, 2021*

## **4.2. Hasil penelitian**

### **4.2.1. Deskripsi Data**

Peneliti melakukan penelitian di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang terdiri dari pernyataan inovasi *financial teknologi (fintech)* (X) terdiri dari 7 pernyataan dan pengembangan UMKM (Y) 4 pernyataan. Angket yang disebar ini di berikan pada 100 pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) namun satu angket tidak kembali sehingga tersisa 99 angket. Pada bab 3 dijelaskan jumlah sampel adalah 84 namun karena 99 angket yang kembali maka peneliti menggunakan 99 pelaku usaha yang telah mengisi angket untuk di jadikan sampel dengan kriteria yang dijelaskan dibawah ini.

### **4.2.2 Karakteristik Responden**

**Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	45	45
Perempuan	54	55
Total	99	100

*Sumber : Pengolahan data penelitian 2021*

Berdasarkan tabel 4.2, dapat di simpulkan data yang diperoleh dari penyebaran kusioner dapat diketahui jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan dengan frekuensi atau responden sebesar 54 dan persentasenya sebesar 55%. Sedangkan untuk laki-laki frekuensi atau respondennya sebesar 45 dan persentasenya sebesar 45,45%

**Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
20 - 30 Tahun	10	10
31 - 40 Tahun	35	36
41 - 50 Tahun	20	20
51 – 60 Tahun	19	19
61 – 70 Tahun	15	15
Total	99	100

*Sumber : Pengolahan data penelitian 2021*

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat mayoritas responden berdasarkan usia adalah 20-30 tahun dengan frekuensi sebesar 10 dengan persentase 10%. Pada usia 31-40 tahun terdapat frekuensi atau responden sebesar 36%. Pada usia 41-50 tahun terdapat frekuensi atau responden sebesar 20%. Setelah itu pada usia 51- 60 tahun terdapat responden sebesar 19 dan persentasenya 19%. Dan pada usia 61-70 tahun dengan responden sebesar 15 dan persentasenya 15%.

**Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
S1	16	17
SD	20	20
SMP	23	23
SMA/SMK	40	40
Total	99	100

*Sumber : Pengolahan data penelitian 2021*

Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah SMA/SMK dengan responden sebesar 40 dengan persentasenya sebesar 40%. Pada responden berdasarkan pendidikan terakhir S1 adalah sebesar 16 reponden dengan persentase sebesar 17%. Setelah itu responden berdasarkan pendidikan terakhir tingkat SD yaitu sebesar 20 responden dengan persentase adalah 20%. Dan responden berdasarkan pendidikan terakhir tingkat SMP yaitu sebesar 23 responden dengan persentase sebesar 23%.

**Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Fashion	31	31
Kosmetik	26	27
Kuliner	31	31
Agrobisnis	2	2
Jasa Laundry	3	3
Lainnya (tidak terikat pada satu usaha misalnya jasa laundry+fashion, kosmetik+kuliner, dan lain-lain)	6	6
Total	99	100

*Sumber : Pengolahan Data Penelitian 2021*

Berdasarkan tabel 4.5, mayoritas responden mempunyai usaha *fashion* sebesar 31 dengan persentase 31%. Pada jenis usaha kosmetik sebesar 26 dengan persentase 27%. Pada

jenis usaha kuliner sebesar 31 dengan persentase 31%. Pada jenis usaha agrobisnis sebesar 2 dengan persentase 2%. Dan jenis usaha jasa *laundry* sebesar 3 dengan persentase 3%. Sedangkan usaha lainnya (tidak terikat pada satu usaha misalnya jasa *laundry*, fashion, kosmetik, kuliner, dan lain-lain) adalah sebanyak 6 UMKM dengan persentase 6%.

#### 4.2.3 Analisis Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap instrumen yang terdapat pada kuesioner. Adapun dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan beberapa cara :

- 1) Membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen penelitian/item soal kuesioner dikatakan valid.
- 2) Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai sig. (2-tailed)  $<$  0,05 dan pearson correlation bernilai positif maka instrumen penelitian/item soal kuesioner dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada penelitian ini :

**Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Data**

		X	Y
X	<i>Pearson Correlation</i>	1	.964**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	97	97
Y	<i>Pearson Correlation</i>	.964**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS versi 16

Pada tabel tersebut diketahui bahwa data variabel x dan y dinyatakan valid karena pearson correlation bernilai positif dengan nilai signifikan 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05.

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  0,70 (Ghozali, 2016)

Berikut hasil uji validiatas pada penelitian ini :

**Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Data**

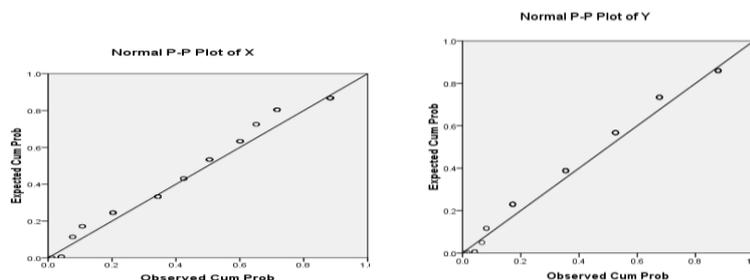
<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.905	2

Sumber: SPSS versi 16

Pada tabel tersebut diketahui nilai statistik *Cronbach Alpha* adalah 0.905 artinya nilai statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70. Sehingga variable X dan Y reliable.

### 3. Uji Normalitas

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).



Sumber: SPSS versi 16

**Gambar 4.2. Uji Normalitas Probability Plot**

Pada gambar terbut diketahui bahwa variabel x dan y berdistribusi secara normal karena terlihat garis diagonal membentuk garis lurus serta titik-titik berada di dekat garis diagonal.

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Saat nilai R

Square mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut hasil dari analisis koefisien determinasi (lihat tabel 4.10).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.929	.929	.587
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber: SPSS versi 16

Pada penelitian ini variabel x dan variabel y dikatakan koefisien karena nilai *R Square* bernilai 0.929 artinya nilai *R Square* mendekati 1. Disimpulkan bahwa variabel independen dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah Parsial (Uji T) untuk menguji secara parsial koefisien regresi signifikan atau tidak. Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan kriteria jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika sebaliknya maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan Uji T (regresi linear sederhana).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.868	.473		1.837	.069
	X	.546	.015	.964	35.745	.000
a. Dependent Variable: y						

Sumber: SPSS versi 16

Berdasarkan kedua tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0.000, artinya lebih kecil dari 0.05. sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu : inovasi finansial teknologi (*Fintech*) berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di kota Baubau.

#### 4.3. Pembahasan

Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)*, *FinTech* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Bisa juga diartikan dengan inovasi finansial yang diberi sentuhan teknologi modern. Atau merupakan segmen di dunia *start-up*. Tujuannya adalah membantu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah tersebut sering digunakan di berbagai media seperti TV, YouTube, Instagram, Facebook, dan lainnya, sebab usaha mikro, kecil, dan menengah semakin berkembang dari hari ke hari. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Baubau. Dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang UMKM yang sudah menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inovasi *Financial Technology* masyarakat Terhadap Pengembangan UMKM Kota Baubau Tahun 2021.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas adalah data variabel X dan Y dinyatakan valid karena *pearson correlatioan* bernilai positif dengan nilai signifikan 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05.
2. Hasil uji reabilitas adalah nilai statistik *cronbach alpha* adalah 0.905 artinya nilai statistik *cronbach alpha* lebih besar dari 0.70. Sehingga variable x dan y reliable.
3. Hasil uji normalitas adalah variabel X dan Y berdistribusi secara normal karena terlihat garis plot diagonal membentuk garis lurus serta titik-titik berada di dekat garis diagonal.
4. Hasil koefisien determinasi adalah variabel X dan variabel Y koefisien karena nilai *R Square* bernilai 0.929 artinya nilai *R Square* mendekati 1. Disimpulkan bahwa variabel independen dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen
5. Hasil uji hipotesis adalah nilai signifikan adalah 0.000, artinya lebih kecil dari 0.05. Sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu : inovasi *finansial teknologi (Fintech)* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Baubau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Putri Darmika, Halim Usman dan Goso (2021) bahwa variabel *Financial technology* memiliki pengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo. Cut Misni Mulasiwi dan Karina Odia Julialevi (2020) Fintech berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional, dan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya, namun demikian penerapan Fintech dalam UMKM juga memiliki tantangan tersendiri.

Suciliya Nor Khafidloh, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021) bahwa hasil penelitiannya menemukan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Yogyakarta. Hal ini berarti Semakin tinggi kesamaan

seseorang melakukan pembayaran dengan memakai payment gateway. Ini ditimbulkan adanya pengaruh terhadap pelaku UMKM akan memakai teknologi Payment Gateway kembali di masa mendatang. Hasil penelitian pada uji F meunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Peer to peer lending* dan Payment gateway berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Perkembangan UMKM.

## **5. KESIMPULAN**

*FinTech* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Bisa juga diartikan dengan inovasi finansial yang diberi sentuhan teknologi modern. Atau merupakan segmen di dunia *start-up*. Tujuannya adalah membantu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah mengenai apakah inovasi *FinTech* berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Baubau maka berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan disimpulkan bahwa Inovasi *Financial Technology* berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji hipotesis (regresi linear sederhana) yang signifikan yaitu nilai signifikan 0.000, artinya lebih kecil dari 0.05. sehingga H1 diterima yaitu : inovasi finansial teknologi (*Fintech*) berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di kota Baubau.

## **6. SARAN**

Berdasarkan dari hasil, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyampaikan saran yang dapat diberikan diantaranya yaitu sebgai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah lebih mendukung lagi adanya Inovasi *Financial Technology* dalam halnya melakukan transaksi atau pembayaran secara online dan juga dalam pembiayaan modal agar akses keuangan semakin mudah dan dapat dijangkau lebih banyak UMKM.
2. Pemerintah dan perusahaan *financial technology* perlu melakukan kerja sama untuk lebih mensosialisasikan kepada masyarakat kuhususnya para pelaku UMKM agar lebih mengetahui mengenai financial technology.
3. Bagi para pelaku UMKM selain pembiayaan harus lebih memperhatikan faktor lain seperti inovasi baru dalam hal penjualan produk dan sumberdaya manusia agar kinerja yang didapatkan lebih maksimal.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. Nomor 13/1/PBI/2011. *Tentang Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta
- Cut Misni Mulasiwi & Karina Odia Julialevi. 2020. Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Magelang . *Jurnal Nasional*. 2(2).
- Darmika Ade Putri , Halim Usman , Goso. 2021. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Palopo. *Thesis (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, H. 2018. Fenomena Startup *Fintech* dan Implikasinya. *Jurnal Swara Patra*. 8(4). 44–55.
- Miswan, A. 2019. Perkembangan dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*. 5(1). 38.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. 2018. Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. 3(1). 7.
- Nizar, M. A. 2017. *Financial Technology ( Fintech ) : It ' s Concept and Implementation in Indonesia*. *Munich Personal RePEc Archive*, V(98486). 15.
- Nurrohyani, R., & Sihalo, E. D. 2020. Pengaruh Promosi Cashback pada OVO dan Go-Pay Terhadap Perilaku Konsumen Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. 20(1). 12–25.
- Palinggi, S., & Allolinggi, L. R. 2020. Analisa Deskriptif Industri *Fintech* di Indonesia: Regulasi dan Keamanan Jaringan dalam Perspektif Teknologi Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 6(2). 177.
- Rahma, T. I. F. 2018. Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan *Financial Technology (FINTECH)*. *Jurnal At-Tawassuth*. 3(1). 648.
- Sedyastuti, Kristina. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. 2(1): 1-11.
- Siregar, A. E. 2016. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Ke Depan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. 6(1): 51-58.
- Suciliya Nor Khafidloh, Sri Hermuningsih , Alfiatul Maulida. 2021. Peran *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*. 10(2).
- Sugiarti, E.N. Dian Nur, M. Cholid Mawardi. 2019. Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 8(4). 00.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet

Undang Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*

Winarto Wahid W.D. 2020. Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah.* 3(1).61-73.

Wiratna V. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press